

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra adalah hasil pemikiran pengarang terhadap beragam peristiwa yang telah terjadi di dunia nyata. Karya sastra yang dihasilkan tentunya tidak terlepas dari kondisi sosial dan budaya yang melatar belakangi. Keindahan hasil karya sastra itu ditentukan oleh isi yang terkandung dalam karangan atau bahasa yang dipergunakan oleh sang pengarang. Sastra sebagai karya imajinatif turut menghadirkan konflik antara khayalan, mimpi, dan realitas. Kerumitan yang terdapat pada karya sastra yang mengharuskan kita memiliki suatu kepekaan emosi atau perasaan dalam menikmati unsur keindahan karya sastra.

Sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan dalam bentuk imajinatif. Dengan demikian, karya sastra adalah sesuatu yang diciptakan manusia berupa karya fiksi dengan menggunakan bahasa sebagai media dan penyampaiannya secara tertulis maupun lisan yang bersifat imajinatif, bernilai estetis dan logis yang memuat pesan dan nilai kebaikan. Salah satu jenis dari karya sastra adalah cerpen. Menurut Nurhayati (dalam Pramidana, 2020), cerpen adalah jenis prosa fiksi yakni cerita rekaan yang berarti suatu narasi karangan bebas dengan jumlah kata dan halaman yang relatif singkat serta mengandung alur yang terbatas dan dapat dibaca selesai dalam sekali duduk. Selaras dengan pendapat tersebut menurut Sugiarto (dalam Armariena & Murniviyanti, 2017), mengungkapkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang mempunyai cerita khas yang berbeda dengan fiksi prosa yang lainnya. Kemudian menurut Tarsinih (2018) menyatakan bahwa cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menyuguhkan cerita tentang manusia beserta seluk beluknya melalui tulisan pendek atau singkat.

Dari tiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Yakni karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas, dan ringkas.

Nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra pada hakikatnya merefleksikan kenyataan sosial yang memberikan dampak pada kehidupan masyarakat. Sastra sebagai salah satu wujud budaya dan seni yang mencerminkan kehidupan manusia. Wujud dari nilai budaya terdapat bahasa, pengetahuan, komunikasi sosial, teknologi, penghidupan, religi dan kesenian. Nilai moral merupakan perilaku yang mengatur individu, suatu kelompok sosial, dan masyarakat. Suatu perbuatan yang baik akan dikatakan baik dan begitu pula dengan sebaliknya apabila masyarakat mengatakan hal buruk maka penilaian itu tidak baik. Moral berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku baik dan buruk yang ditetapkan dalam bermasyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Sapdiani, dkk., 2018) karya fiksi memiliki pengimplementasian moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan penulis mengenai moral. Sejalan dengan Nurgiyantoro, Nofiyanti (dalam Sapdiani, dkk., 2018), menyatakan bahwa setelah membaca cerpen, diharapkan pandangan tersebut sampai kepada pembaca. Melalui karya sastra, pembaca akan memperoleh pemikiran dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupannya. Sementara itu, Muplihun (2016) beranggapan bahwa moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan atau kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai moral menyangkut baik dan buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral juga merupakan suatu konsep kehidupan berupa saran atau makna yang terkandung dalam sebuah cerita yang ditujukan kepada pembaca.

Pembelajaran sastra berperan penting dalam proses pengembangan nilai moral peserta didik yang baik, karena sastra merupakan bahan pembelajaran yang bisa membantu peserta didik untuk memotivasi dalam berorientasi ke

arah kehidupan yang lebih kreatif dan memperluas wawasan mengenai nilai-nilai kehidupan. Adapun tujuan dari pembelajaran sastra itu sendiri untuk meningkatkan apresiasi, kreasi, mempertajam perasaan, penalaran, serta menumbuhkan kepekaan terhadap budaya dan lingkungan.

Kurikulum adalah pedoman dalam menentukan kualitas pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bertumpu pada pembelajaran berbasis teks. Peranan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yakni mengembangkan kompetensi spiritual, kompetensi sikap, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Teks ialah jalan menuju pemahaman tentang bahasa dan bahasa memiliki tujuan yakni tujuan sosial, karena bahasa adalah sarana untuk melakukan proses sosial. Maka dari hal tersebut, teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap, Mahsun (dalam Agustina, 2017). Teks tidak akan terlepas dari pembahasan ragam, ragam yang mengarah pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang diwujudkan dalam suatu proses sosial.

Terdapat beberapa macam teks sastra yang dipelajari peserta didik kelas XI. Salah satu teks sastra yang dipelajari yakni cerpen. Cerpen adalah sebuah bahan untuk mendidik agar mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang dialami oleh manusia. Didalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI terdapat Kompetensi Dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Lalu pada Kompetensi Dasar 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Dari KD 3.8 dan 4.8 pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan rangsangan terhadap perilaku yang memuat nilai kebaikan terutama nilai moral.

Bahan ajar adalah komponen penting dalam pendidikan karena bahan ajar ialah sarana untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Lestari (dalam Khulsum, dkk., 2018), mengungkapkan bahan ajar merupakan

seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sementara itu, Prastowo (dalam Novita, dkk., 2020) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan dua pendapat tersebut Maryanti, dkk., (2019) menyatakan bahwa bahan ajar adalah komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar untuk peserta didik dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari pernyataan beberapa ahli tersebut, dapat dinyatakan bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun sistematis berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditentukan.

Pada kesempatan kali ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai moral pada kumpulan cerpen Kompas 2020. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut. Penelitian yang berkaitan adalah, pertama penelitian yang dilakukan Kusmana & Yatimah (2018) dengan judul penelitian "*Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA*". Hasil penelitian tersebut membahas bahwa teks cerpen yang diambil dalam antologi 20 tahun cerpen pilihan Kompas berjumlah sepuluh judul, hal tersebut disesuaikan dengan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Cerpen yang telah ditentukan sebagai bahan ajar kemudian dikaji dengan pendekatan struktural yang mencakup tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan amanat. Analisis unsur pembangun cerpen yang didapat antar unsur dalam cerpennya saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, sehingga diperoleh nilai moral dari masing-masing cerpen.

Dan berdasarkan hasil uji coba bahan ajar cerpen dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran cerita pendek pada peserta didik jenjang SMA.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan Nurhayati Saeva Eva, dkk (2022) dengan judul penelitian “*Nilai Moral Pada Novel Habibi Ya Nurul Ain Karya Maya Lestari GF Melalui Pendekatan Pragmatik dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran*”. Hasil penelitian memaparkan bahwa novel Habibi Ya Nurul Ain mengandung nilai moral, yakni antara lain nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan orang lain. Nilai-nilai moral tersebut dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran. Materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian sudah melewati uji validasi dan dinyatakan layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sapdiani Ratih, dkk (2018) dengan judul “*Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen Kembang Gunung Kapur Karya Hasta Indriyana*”. Hasil penelitian membahas pendeskripsian kepaduan antar unsur intrinsik cerpen menggunakan metode analisis struktural dan mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut. Ditemukan nilai moral religius dan kritik sosial.

Sekait penjelasan di atas mengenai analisis nilai-nilai moral dan pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian “*Analisis Nilai-Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen Macan Pilihan Kompas 2020 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Pendek di SMA*”.

1.2 Rasional Penelitian

Pada penelitian kali ini akan mendeskripsikan hasil analisis beberapa teks cerpen pilihan Kompas tahun 2020 dalam antologi cerpen *Macan* serta melihat relevansinya dengan materi ajar sastra di SMA. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan apresiasi karya sastra dan nilai

moral bagi peserta didik. Karena peneliti menemukan beberapa fenomena tidak sedikit remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas kurang memahami makna dari nilai moral dan minim dalam mengapresiasi karya sastra, dengan demikian perlunya materi ajar teks cerpen yang memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk karakter yang baik untuk peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui analisis nilai moral cerpen pilihan Kompas tahun 2020 dalam antologi cerpen *Macan* dan melihat kesesuaiannya dengan isi KD.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengenai Analisis Nilai-Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen *Macan* Pilihan Kompas 2020 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Pendek di SMA, berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian kali ini dikaitkan dengan KD SMA kelas XI yakni KD 3.8 dan 4.8 untuk mengetahui kesesuaian antara materi ajar teks cerpen dengan isi KD. Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti akan ditinjau kebermanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerita pendek dalam KD 3.8 dan 4.8 SMA kelas XI.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai moral yang terdapat pada kumpulan cerpen *Macan* pilihan Kompas 2020?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis nilai-nilai moral pada kumpulan cerpen *Macan* pilihan Kompas 2020 sebagai bahan ajar teks cerita pendek di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral pada kumpulan cerpen *Macan* pilihan Kompas 2020.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis nilai-nilai moral pada kumpulan cerpen *Macan* pilihan Kompas 2020 sebagai bahan ajar teks cerita pendek di SMA